

Perencanaan Teknis Rehabilitasi Pasar Baru Kabupaten Lumajang Berwawasan Lingkungan

Market Rehabilitation in Lumajang Regency with Environmental Perspective

Enggal Chairyadi Mulyono^{*1}, Chairumin Alfin² dan Lestariningsih³

^{1,2} Prodi Teknik Sipil, Fakultas Ilmu Eksakta, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

³ Prodi Peternakan, Fakultas Ilmu Eksakta, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Correspondence author email: *enggal.chairyadi@gmail.com

Abstrak

Masuknya Investasi dalam pengembangan pasar moderen menjadi sebuah masalah penting dan tantangan yang harus diperhatikan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mikro yaitu pasar tradisonal. Untuk mengantisipasi tergesernya pasar tradisional dalam perannya memberikan kontribusi anggaran pada pendapatan pemerintah daerah dan penduduk sekitar, oleh sebab itu perlu dilakukannya rehabilitasi dengan mengadopsi konsep pasar moderen tanpa menghilangkan makna dan ciri khas dalam pasar tradisional yaitu terdapat kegiatan tawar-menawar, harga yang lebih murah, dan segar namun dapat meningkatkan kebersihan dan kenyamanan yang lebih maksimal. Perencanaan rehabilitasi pasar baru tahap III Dinas Pasar Kabupaten Lumajang terletak di Kabupaten Lumajang dengan mengusung tema arsitektur berwawasan lingkungan yang memperhatikan potensi dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini menerapkan metode secara langsung dengan melakukan observasi, survei dan pemetaan dengan beberapa tahapan yaitu; tahap pengumpulan data (survei dan pengukuran), tahap analisa (tapak, ruang, bentuk, struktur, dan utilitas), tahap pra-desain, dan tahap desain. Hasil dalam penelitian ini adalah terciptanya konsep perencanaan berperspektif wawasan lingkungan yang sesuai dan dapat dijadikan referensi tambahan dalam perencanaan berdasarkan penugasan yang telah diberikan oleh pengguna anggaran, dan menjadi wawasan serta motivasi kepada masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan.

Katakunci: berwawasan lingkungan, lumajang, pasar, perencanaan, rehabilitasi

Abstrack

The entry of investment in the development of modern markets is an important issue and challenge that must be considered by the community in maintaining and developing micro-enterprises, namely traditional markets. To anticipate the displacement of traditional markets in their role in contributing to the budget for local government and local residents, it is therefore necessary to rehabilitate them by adopting the concept of a modern market without losing the meaning and characteristics of traditional markets, namely bargaining activities, lower prices, and fresh but can improve cleanliness and maximum comfort. The new market rehabilitation planning phase III of the Lumajang Regency Market Service is located in Lumajang Regency with the theme of environmentally friendly architecture that pays attention to the potential and the surrounding environment. In this study applying the method directly by conducting observations, surveys and mapping with several stages, namely; data collection stage (survey and measurement), analysis stage (site, space, form, structure, and utility), pre-design stage, and design stage. The result of this research is the creation of a planning concept with an environmental perspective that is appropriate and can be used as an additional reference in planning based on assignments given by budget users, and becomes insight and motivation for the community to be more active in protecting the environment.

Keyword: environmentally friendly, lumajang, market, planning, rehabilitation

PENDAHULUAN

Masuknya Investasi dalam pengembangan pasar moderen menjadi sebuah masalah penting dan tantangan yang harus diperhatikan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mikro yaitu pasar tradisonal. Bahkan keberadaan pasar tradisional terancam gulung tikar [1]. Pasar tradisional merupakan wadah bertemunya pedagang dan pembeli untuk kegiatan jual beli. Bangunan pasar tradisional biasanya berupa kios atau dasaran terbuka diperuntukkan dan difungsikan untuk menjual kebutuhan sehari-hari [2]. Kedudukan dan adanya pasar tradisional menjadi faktor penting dalam kehidupan masyarakat yang

menjadikan salah satu jantung perekonomian masyarakat [3]. Permasalahan yang dapat ditimbulkan dalam persaingan ini adalah ritel modern yaitu terjadinya pengalihan konsumen [4]. Untuk mengantisipasi terjadinya pergeseran keberadaan pasar tradisional dalam perannya membantu anggaran pendapatan daerah adalah dengan mengembangkan pasar tradisional yang berkonsep moderen namun tidak meninggalkan karakteristik dari pasar tradisional itu sendiri dimana memiliki harga yang lebih murah, adanya kegiatan tawar menawar antara pembeli dan penjual, memiliki ruang yang nyaman, bersih dan segar [5].

Perkembangan pembangunan baik pada infrastruktur, sarana dan prasarana merupakan suatu upaya dalam memperhatikan perkembangan suatu daerah. Peningkatan, pengembangan, pemanfaatan dan pengelolaan menjadi faktor penting dalam mencapai suatu tujuan pembangunan yang baik dan berkelanjutan. Pengelolaan dan penataan lingkungan, fasilitas dan sarana prasarana menjadi faktor penting dalam meningkatkan antusias masyarakat dalam mengembangkan usahanya dan semakin maju. Dalam melaksanakan perkembangan pembangunan daerah perlu memperhatikan sebuah ide, konsep, dan perencanaan yang tepat. Konsep perencanaan yang tepat dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan pembangunan agar dapat terselesaikan secara tepat dan benar. Dalam mengembangkan suatu perencanaan membutuhkan unsur estetika, desain fungsi, ruang dan ramah lingkungan. Salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pembangunan yaitu masih kurangnya penataan dan pengelolaan dalam memanfaatkan dan memaksimalkan Kembali sumber energi. Dengan adanya permasalahan tersebut menjadi tugas penting seseorang arsitek untuk peduli dalam merencanakan pembangunan yang lebih memanfaatkan dan mengembangkan sumber energi terbarukan. Dengan mengaplikasikan konsep yang berprespektif wawasan lingkungan sebagai upaya manusia untuk mengurangi dampak pemanasan global (*global warming*). Upaya inilah yang nantinya diharapkan dapat menyeimbangkan lingkungan sekitar untuk tetap terjaga dan mengurangi terjadinya bencana alam. Pembangunan berorientasi lingkungan adalah penrapan konsep dengan menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar serta berupaya memanfaatkan dan mengembangkan sumber energi menjadi energi [6].

Pembangunan berperspektif lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa rancangan tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan, dan tahap pengembangan sumber energi agar terwujudnya bangunan yang hemat, nyaman, ramah lingkungan dan hemat energi. Pembangunan yang ideal adalah bangunan yang diciptakan harus memiliki konsep penentuan ruang dan pemanfaatan fungsi yang jelas serta memiliki nilai ekspresi dan nilai keindahan yang dapat dihadirkan dan ditonjolkan dalam bangunan itu sendiri. Pemilihan dan penentuan dalam penggunaan material menjadi pertimbangan yang sangat baik dalam mendapatkan material yang hemat energi, efisien dan pencemaran lingkungan [7].

Sektor pertanian masih menjadi faktor utama dalam menghadirkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tergolong cukup besar dibandingkan dari beberapa sektor lainnya di Indonesia. Hal ini dapat memberikan keuntungan lebih sebagai peluang bagi sektor pertanian untuk menggandeng masyarakat dalam mengembangkan daerah dan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dengan didukungnya perkembangan kegiatan dalam sektor pertanian untuk menjadikan dan mengembangkan lahan yang subur menjadikan banyak aneka jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik. Upaya pengembangan sektor pertanian dilakukan salah satunya oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang. Kegiatan tersebut di dukung penuh oleh pemerintah daerah sebagai Kawasan Agropolitan Seroja. Kawasan ini berada dan berlokasi di kecamatan pasrujambe dan kecamatan senduri, meliputi 8 (delapan) desa yang memiliki peran sebagai Kawasan sentra produksi dan kota tani. Penetapan Kawasan ini diperkuat dengan adanya keputusan Bupati Lumajang dengan nomor 188.45/498.427.12/2003 tentang penetapan lokasi program pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Lumajang [8].

Pandangan dan kesan masyarakat terhadap pasar tradisional saat ini sering dikaitkan dengan kondisi tempat yang tidak nyaman, bau tidak sedap, macet, tidak tertata, kumuh dan berantakan yang menjadi stigma buruk yang dimilikinya. Namun kondisi tersebut tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional. Permasalahan tersebut memberikan dampak ke sebagian masyarakat mencari alternatif tempat

untuk berbelanja, yaitu beralih ke pedagang keliling dan pedagang kaki-lima yang relative mudah ditemui dan dijangkau. Dan sebagian masyarakat lainnya (golongan menengah) berpindah pilihan untuk membeli ke pasar moderen seperti supermarket, mall, kios maupun swalayan dimana mengutamakan kebersihan serta kenyamanan sebagai dasar pertimbangan mereka beralih untuk berbelanja. Sehingga perencanaan ini sangat perlu dilakukan sebagai gambarn untuk mengkaji perlnya rehabilitasi pasar yang beradaptasi dengan perkembangan zaman dan pandangan masyarakat guna memenuhi kebutuhan dan perekonomian mereka. Oleh sebab itu salah satu sarana dan prasarana pasar yang perlu direhabilitasi dan mendapat perhatian untuk direvitalisasi adalah Pasar Baru Kabupaten Lumajang yang nantinya bertujuan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan berorientasi ke pembangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi. Dengan adanya pengembangan kebutuhan fasilitas perdagangan dalam Kawasan ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan masyarakat dalam melakukan kegiatan jual beli di Pasar Baru Lumajang, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas perdagangan lokal Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian dalam perencanaan masterplan ini menggunakan metode observasi secara langsung dalam mengamati eksisting yang ada. Kemudian peneliti mengambil obyek kajian pada Pasar Baru Kabupaten Lumajang. Sedangkan Instrumen Penelitan dalam perencanaan ini dilakukan dengan cara studi obeservasi secara langsung mealui kajian analisis tapak dan pengukuran, penentuan tata letak, dan pengukuran. Untuk penentuan pelaksanaan pembangunan dirancang dengan skala prioritas.

Tahap Pengumpulan Data

Observasi lapangan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan data terkait kondisi eksisting lahan baik dari segi kondisi lahan, kondisi kapasitas ruang, pola aktivitas ruang, sirkulasi ruang dan sebagainya. Pengumpulan data tertulis dalam penelitian ini diperleh berdasarkan dat terkait statistik, standar nasional dan khusus dalam perencanaan dan pembangunan baik pemerintah daerah atau yang berlaku.

Tahap Analisa

Tahapan Analisis dalam perencanaan ini merupakan nilai analisis pengamatan kondisi tapak, bentuk, sistemn struktur dan sistem utilitas. Nilai analisi berupa dalam bentuk sketsa ide awal yang dilakukan perencana dalam draft gambar yang telah dilakukan.

Tahap Penyusunan Konsep

Tahapan penyusunan konsep dalam perencanaan ini merupakan penyusunan konsep berdasarkan hasil dari proses Analisa yang telah dilakukan. Sehingga lam konsep tertuang ide dan keputusan yang telah diambil yang akan dijadikan pedoman dalam Tahap Desain.

Tahap Desain

Tahapan penyusunan konsep dalam perencanaan ini merupakan gambar rancangan atau Dokmen Perencanaan yang nantiya digunakn sebagai pedoman Akhir dalam melaksanakan pembangunan. Dalam tahap desain ini terdiri dari beberapa gambar perencanan seperti, Rencana Induk, Denah, Tamapak, Potongan, Detail, Arsitektur, Mekanikal dan Struktur. [6]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi perencanaan merupakan perencanaan Teknis Rehabilitasi di Pasar Baru Tahap 3 (tiga) dengan menerapkan konsep perencanaan yang berwawsan lingkungan. Objek penelitian merupakan penugasan dari Bidang Dinas Pasar Kabupaten Lumajang. Dimana setelah dilakukan Analisis tapak potensi dalam Kawasan ini berdasarkan gambar siteplan dibawah ini adalah.



Gambar 1. Siteplan Pasar Baru Lumajang

Berdasarkan gambar 1 siteplan Pasar Baru Lumajang diatas hasil analisa tapak yang telah dilakukan lokasi perencanaan memiliki potensi sebagai berikut :

- Lokasi mudah diakses dari segala penuru Kota Lumajang dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi
- Lokasi tidak jauh dengan tempat ibadah
- Lokasi dekat dengan fasilitas umum lainnya
- Lokasi tidak berada di daerah atau lokasi rawn kebakaran
- Lokasi dekat dengan sungai dan permukiman penduduk.

Konstruksi dan Bahan Baku dalam perencanaan ini menggunakan bahan standar pabrikan yang tersedia dan semaksimal mungkin dengan menggunakan bahan produksi dalam negeri untuk menjaga dan menjamin mutu standar yang dibutuhkan dengan melakukan survey pasar kualitas bahan berdasarkan Standar Nasional Indonesia dan alternatif penggantinya. Tata Ruang dalam perencanaan ini menyesuaikan dengan kondisi awal atau eksisting, namun tetap memperhatikan fungsi ruang dengan kegiatan yang ada didalamnya. Cahaya dan Penerangan dalam perencanaan ini mengupayakan mendapatkan penerangan secara langsung dari sumber matahari langsung namun tidak secara berlebihan. Pencahayaan dan penerangan lampu-lampu di malam hari tidak menyilaukan pengguna bangunan, berbayang dan sangat kontras.

Strategi Perencanaan dalam perencanaan ini melalui metode pendekatan dengan mengaplikasikan perancangan arsitektur *Donna Duerki* dengan menggunakan metode simulasi program *software ecotect*. Strategi rancangan terhadap radiasi sinar matahari, angin dan hujan. Merancang revitalisasi kawasan lingkungan pasar untuk jangkauan pembayangan sinar matahari yang cukup, sehingga penerapan konsep arsitektur berorientasi wawasan lingkungan dan hemat energi dapat tercapai dan terealisasi dengan tepat dan baik. Mengaplikasikan perancangan atap dengan menerapkan kemiringan atap 30 hingga 45 derajat dengan tujuan memaksimalkan limpasan air hujan secara berlebih masuk ke dalam bangunan. Pemilihan dan penentuan material secara tepat dengan tujuan untuk meredam suhu panas secara berlebih ke dalam ruangan, dengan memanfaatkan penggunaan material alam. Menghindari penggunaan pemilihan material seperti *glass block* yang terlalu banyak pada sisi barat, untuk terhindar dari sinar matahari sore masuk kedalam ruangan secara berlebih yang dapat menimbulkan suasana ruang menjadi panas.

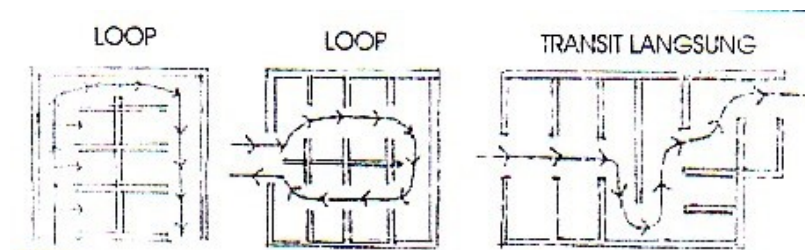


Gambar 2. Strategi Rancangan Terhadap Radiasi Sinar Matahari, Angin dan Hujan

Pada Gambar 2 merupakan pedekatan konsep yang diterapkan pada tata massa lingkungan Pasar Baru Lumajang dengan megaplikasikan Penanaman vegetasi sebagai upaya mengurangi radiasi matahari. Selain itu penanaman vegetasi sebagai fungsi estetika yang dapat menghadirkan keasrian dan pengalihan pandangan mata, menjaga ekosistem lingkungan sekitar dengan mempertahankan siklus habitat yang hidup dialam. Penanaman vegetasi sebagai ruang terbuka hijau menjadikan suhu udara dan ruang menjadi teduh. Oleh karena itu pengintegrasian pasar yang berorientasi lingkungan dalam aktivitas masyarkat sangat relevan dalm perencanaan rehailitasi ini. Konsep Ruang merupakan suatu cara dalam memperhatikan keterikatan ruang dan membatasi ruang tersebut. Konsep ruang dalam arsitektur adalah pemanfaatan ruang secara tak terbatas, melebar ke segala arah, terlihat dan terukur. Ada beberap elemen yang perlu diperhatikan dalam Menyusun konsep ruang yaitu sebagai berikut :

- Spasial Ruang

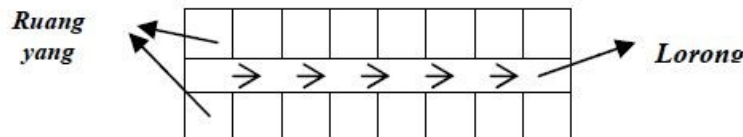
Sirkulasi di dalam ruangan biasanya direncanakan sebagai putaran atau *loop* dan juga dapat menerapkan sistem transit secara langsung. Pembatasan sirkulasi keluar dan masuk harus direncanakan secara tegas untuk mengatisipasi terjadinya kekacauan pada aktifitas pengunjung. Berikut pola sirkulasi yang akan dipertmbangkan dalam perencanaan pasar Baru Lumajang sebagai berikut :



Gambar 3. Pola Sirkulasi

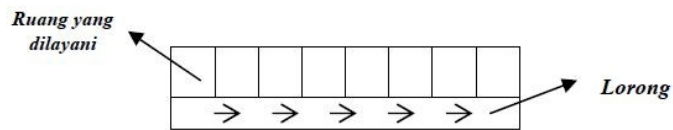
Pada Gambar 3 merupakan Pola sirkulasi yang menjadi pertimbangan dalam penentuan penataan sirkulasi ruang dalam perencanaan Pasar Baru Lumajang. Loop pola 1 (satu) yaitu berputar mengelilingi antara ruangan dengan cara memisah sirkulasi keluar masuk pengunjung, dimana sirkulasi ini sangat baik digunakan untuk ruang kerja karena ada kesan kegiatan yang berangkai dan berurutan. Pola 2 (dua) yaitu berputar mengelilingi antara ruang dengan sirkulasi satu pintu atau satu akses (*in-out*) dan biasanya pola sirkulasi ini menimbulkan kekacauan pergerakan bertabrakan pada akses *in-out*. Sedangkan transit langsung merupakan sirkulasi dimana terdapat satu tempat peristirahatan dengan mempertegas dengan pemisahan alur masuk dan keluar. Pencapaian pergerakan sirkulasi dengan menerakan serta memanfaatkan pergerakan melalui beberapa ruangan secara terhubung, berurutan dan berkesinambungan berupa sirkulasi melalui koridor antar ruang, baik merupakan koridor tunggal (*single corridor*) atau koridor ganda (*double corridor*). Adapun beberapa alternative rangkaian pergerakan sirkulasi ruang adalah sebagai berikut :

1. Lorong yang melayani sirkulasi dua arah (*double loaded corridor*) adalah sistem sirkulasi yang melayani dua arah dan dapat dilihat alurnya dalam skema gambar dibawah ini.



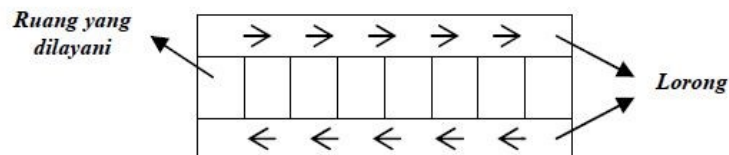
Gambar 4. Sistem Lorong yang melayani dua arah

2. Lorong yang melayani sirkulasi satu arah (*single loaded corridor*) adalah sistem sirkulasi yang melayani satu arah dan dapat dilihat alurnya dalam skema gambar dibawah ini.



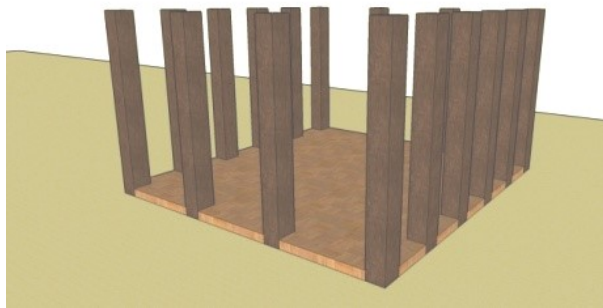
Gambar 5. Sistem Lorong yang melayani satu arah

3. Lorong yang melayani sirkulasi sisi/pinggiran (*perimeter corridor/exterior corridor*) adalah sistem sirkulasi yang melayani bagian sisi lorong dan dapat dilihat alurnya dalam skema gambar dibawah ini.



Gambar 6. Sistem Lorong yang melayani arah sisi/pinggiran

Penentuan pola sirkulasi memberikan keuntungan dari kemudahan pencapaian, pengaturan arus sirkulasi dan dapat memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi alur sirkulasi secara jelas. Adapun dari sirkulasi tersebut membentuk sebuah spasial ruang, beberapa alternative penggunaan spasial ruang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



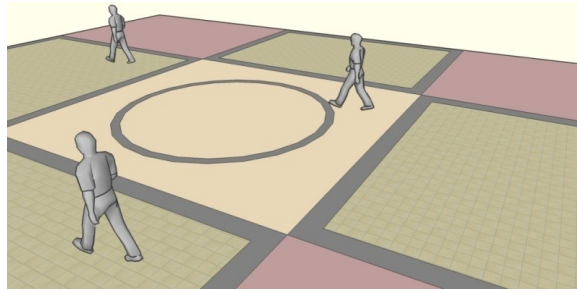
Gambar 7. Pembatas ruang

Gambar 7 merupakan bentuk yang dibuat sebagai pembatas ruang seperti dinding, tiang, pagar dan vegetasi.



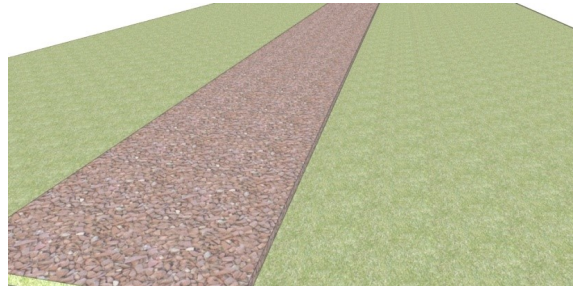
Gambar 8. Elevasi ruang atau perbedaan ketinggian lantai

Gambar 8 merupakan bentuk yang diciptakan berdasarkan elevasi ruang atau perbedaan ketinggian lantai antar ruang.



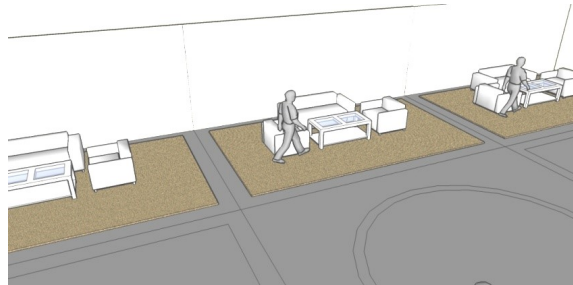
Gambar 9. Perbedaan warna lantai

Gambar 9 merupakan pola yang dibuat berdasarkan perbedaan warna lantai sebagai fungsi untuk menentukan variasi kebutuhan ruang seperti ruang khusus, umum dan sebagainya yang terhuung dengan penentuan warna pada suatu material atau penentuan alternative material yang akan digunakan.



Gambar 10. Perbedaan material pada lantai

Gambar 10 merupakan pola yang dibuat berdasarkan perbedaan material pada lantai sebagai fungsi untuk menentukan alternative material yang akan digunakan yang sesuai dengan fungsinya.



Gambar 11. Penggunaan Furniture

Gambar 11 merupakan pola yang dibuat berdasarakan pemeilihan furniture yang akan digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan.

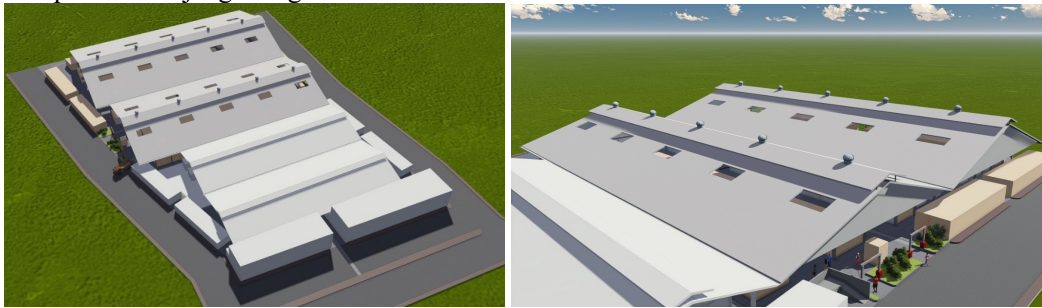
- Ruang Luar Berwawasan Lingkungan



Gambar 12. Ruang Luar Berwawasan Lingkungan

Pada Gambar 12 memperlihatkan Pengadaan vegetasi berupa taman merupakan bagian terpenting dalam menciptakan bangunan yang ramah lingkungan. Taman sebagai ruang terbuka hijau dapat didesain sedemikian rupa sebagai fungsi untuk menstabilkan dan menetralkan udara yang kurang baik. Salah satu alternatif dalam mengelola taman yang berorientasi lingkungan dengan mengembangkan ruang raman yang dapat difungsikan masyarakat untuk bersosialisasi. Alternatif tersebut sebagai fungsi pedestrian atau taman untuk bersantai. Taman sangat penting dalam suatu metode pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Hasil Perencanaan dalam perencanaan Teknis Rehabilitasi di Pasar Baru Tahap 3 (tiga) Kabupaten Lumajang sebagai berikut :



Gambar 13. Siteplan dan Rencana Atap 3D Pasar Baru Lumajang

Pada Gambar 13 merupakan hasil perencanaan Teknis Rehabilitasi Pasar Baru Lumajang berupa visualisasi 3D yaitu gambar siteplan dan rencana atap. Pada gambar perencanaan tersebut memperlihatkan adanya penggunaan atap minimalis dengan menggunakan atap dengan kemiringan 30 derajat untuk mencegah terjadinya kebocoran dan jatuhnya air hujan didalam bangunan. Pengadaan vegetasi atau taman pada bagian pintu masuk utama pasar sebagai upaya untuk mengarahkan udara dapat menembus koridor koridor utama pasar yang dapat dilihat secara jelas pada gambar berikut.



Gambar 14. Gerbang dan koridor 3D Pasar Baru Lumajang

Pada Gambar 14 menunjukkan perencanaan Pasar Baru Lumajang ini dirancang berdasarkan konsep rancangan dan tahap Analisa yang telah dilalui. Pada gerbang depan diberikan pedestrian yang kedepannya jika pedestrian tersebut dapat rimbun dan memberikan keteduhan bagi pengunjung, sebagai penarik perhatian bahwa posisi tersebut merupakan jalur utama pasar bagi pengunjung. Penempatan pola struktur direncanakan menyesuaikan pola sirkulasi dua arah dan stan stan dibuat secara moderen dengan menggunakan dinding permanen sebagai pembatas antar ruang. Tujuan dari penentuan pola tersebut diharapkan penjual merasakan memiliki stan penyewaan yang bagus, bersih dan aman dengan adanya dinding pembatas untuk setiap stannya dan menggunakan pintu *roll* sebagai keamanannya. Memaksimalkan bukaan pada perencanaan Gedung sebagai upaya hemat energi untuk memberikan sinar yang cukup dan penghawaan yang cukup untuk menetralkan penggunaan listrik dan barang elektronik secara berlebih. Dengan desain perencanaan tersebut dalam pengelolaan pasar dapat memberikan kenyamanan bagi pengelola dan masyarakat untuk melakukan kegiatan atau aktivitas tersebut tanpa adanya keterbatasan. Adanya bukaan atap akan mendorong hawa panas yang berputar didalam ruang untuk keluar, bukaan yang lebar diantara struktur dan kios dapat menetralkan terjadinya bau yang tidak sedap, udara yang

maksimal dan pencahayaan yang maksimal. Hasil Perencanaan berdasarkan hasil Analisa dan konsep perencanaan maka dalam penelitian perencanaan ini adalah suatu aplikasi konsep yang direncanakan sesuai dengan kebijakan dan penugasan yang telah diberikan oleh pengguna anggaran dan menjadi referensi perencanaan dalam mengembangkan, memelihara, dan rehabilitasi dalam pembangunan Pasar Baru Lumajang yang berorientasi lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama proses perencanaan berlangsung, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil perencanaan yang telah disusun oleh perencana adalah penerapan dan pengaplikasian konsep yang direncanakan sesuai dengan kebijakan dan penugasan yang telah diberikan oleh pengguna anggaran sebagai upaya dalam memelihara atau rehabilitasi Pasar Baru Tahap 3 Kabupaten lumajang. Yang bertujuan untuk menciptakan pasar tradisional yang berkonsep moderen dan hemat energi yang tetap memperhatikan alam sekitar untuk pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Perencanaan ini mengembangkan pola pikir masyarakat sekitar untuk lebih memperhatikan betapa pentingnya menjaga lingkungan untuk menuju Kawasan yang bersih dan nyaman. Sehingga diharapkan dengan adanya konsep perencanaan ini tidak menjadikan momok bagi masyarakat dan menggeser keberadaan pasar tradisional dikawasawan Kabupaten Lumajang. Rehabilitasi Pasar Baru Tahap 3 (tiga) berwawasan lingkungan Bidang Dinas Pasar Kabupaten Lumajang merupakan penerepan serta pendektan konsep yang harus diperhatikan dan dipengaruhi berdasarkan banyak aspek seperti landsekap, arsitektur, sistem struktur dan utilitas, ruang terbuka hijau dan sebagainya.

SARAN

Rekomendasi hasil perancangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan objek perencanaan lainnya melalui hasil identifikasi, evaluasi dan analisis terhadap kondisi lingkungan sekitar pembangunan dengan cara langsung dan dalam studi dengan dungsi serupa diharapkan tetap mempertimbangkan day dukung lingkungan dalam hal penataan zonasi dan elemen-elemennya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. D. Dewi, "Perlindungan Hukum Terhadap Pasar Tradisional Di Era," vol. 14, no. 112, 2018.
- [2] E. Syahputra, M. Afifuddin, and Safwan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional (Studi Kasus : Pasar Lamgapang Kota Banda Aceh)," vol. 1, no. 1, pp. 112–121, 2018, doi: 10.24815/jarsp.v1i1.10361.
- [3] Jumana, N. Sanjaya, and I. Mulyani, "Evaluasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional," vol. 7, no. 1, pp. 122–128, 2019.
- [4] D. Hikmawati and C. Nuryakin, "Keberadaan Ritel Modern dan Dampaknya terhadap Pasar Tradisional di DKI Jakarta The Modern Retail and Its Impact to Traditional Markets in DKI Jakarta Pendahuluan Tinjauan Literatur," vol. 17, no. 2, pp. 195–208, 2018.
- [5] A. A. S. A. Widyastuty, "Perencanaan Dan Perancangan Pasar Lkmk Semolowaru, Surabaya Dengan Konsep Modern," *Waktu J. Tek. UNIPA*, vol. 10, no. 2, pp. 1–10, 2012, doi: 10.36456/waktu.v10i2.816.
- [6] E. C. Mulyono, "Revitalisasi dan Pola Penataan Massa Bangunan pada SMP Negeri 3 Batu Provinsi Jawa Timur," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 4, p. 594, 2019, doi: 10.28926/briliant.v4i4.395.
- [7] E. C. Mulyono and C. Alfin, "Efisiensi Biaya Pada Penggunaan Material Bongkaran Sebagai Pengganti Pasir Pada Pembangunan Pagar Masjid At Taqwa Balong, Bendosari, Kab Blitar," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 6, no. 1, p. 182, 2021, doi: 10.28926/briliant.v6i1.573.

- [8] R. F. Widyawati, “Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output),” vol. 13, no. April, 2017.